

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 39
TALANG BARU KABUPATEN LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)



Oleh:

FRANSISKA
NIM. 1516240071

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) BENGKULU

2019/2020



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736)15276, 51171 Fax. (0736)511171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdri Fransiska

NIM : 1516240071

Kepada

Yth. Dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Fransiska

Nim : 1516240071

Judul : Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran
 IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 39 Talang Baru
 Kabupaten Lebong

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqasya Skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian perhatiannya diucapkan terimah kasih. *Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu,2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd
 NIP. 196201011994031005

Masrifa Hidayani, M.Pd
 NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

JL.Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp.(0736)15276, 51171 Fax. (0736)511171

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh

Nama : Fransiska

NIM : 1516240071

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 39 Talang Baru “**, sudah diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing. Oleh karena itu Skripsi ini bisa dilanjutkan ke Sidang Munaqasyah Skripsi.

Bengkulu.....2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 196201011994031005

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong”, Yang disusun oleh Fransiska, NIM: 1516240071. telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat, tanggal 17 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Ketua

Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP.197509252001121004

Sekretaris

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP.197506302009012004

Penguji I

Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIP.196110151984031002

Penguji II

Desy Eka Citra, M.Pd
NIP.197512102007102002

Bengkulu, 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag.M.Pd.
NIP. 196903081996031005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

"sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

(Q.S Al Lam Nasyr/94: 6)

PERSEMBAHAN

Keberhasilan yang tidak terduga, sehingga bentuk perwujudan ini ialah kebahagiaan dan hikmah dari perjuangan dan perjalanan kuselama ini dan aku persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat berpengaruh dalam perjalanan hidupku. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kepada orang tuaku Bapak (Muktar) dan Ibu (Maryatil Aida) yang sangat kucintai dan kusayangi yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir serta senantiasa mengiringi langkahku dengan doa yang tulus untuk keberhasilanku.
2. Adikku Miken Sisnalopa dan Muhammad Sofi yang tersayang selalu memberikan doa dan dukungan untukku.
3. Untuk keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
4. Keluarga besar PGMI Angkatan 2015 khususnya lokal E, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang tak dapat saya sebutkan satu persatu, yang sama-sama berjuang mewujudkan cita-cita.
5. Untuk Agama, Bangsa Negara dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu aku banggakan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fransiska

NIM : 1516240071

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,

2020



Yang menyatakan,

Fransiska

NIM. 1516240071

ABSTRAK

Fransiska, Nim: 1516240071. Dengan judul skripsi: Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu. Pembimbing : Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, Pembimbing : Masrifah Hidayani, M.Pd

Peneliti mengangkat masalah mengenai Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Bagaimana Implementasi media Audio Visual dalam Pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Talang Baru, Kabupaten Lebong. dan mendeskripsikan apa saja hambatan-hambatan apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan media Audio Visual dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru, Kabupaten Lebong. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian dari kepala sekolah, guru IPS, dan siswa kelas V. Dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan konsep Miles dan Huberman, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan terakhir kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V dalam tahap sedang, dimana masih ada hambatan-hambatan yang terjadi, saat pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran berlangsung masih ada siswa keluar masuk kelas dan sarana yang tersedia belum terlalu lengkap, serta pengalokasian waktu. Pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran ini dapat mendorong semangat dan rasa suka siswa terhadap pelajaran IPS, sehingga diharapkan siswa mudah memahami materi yang diajarkan.

Kata kunci: media audio visual, dalam pembelajaran IPS

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan Kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga pada kesempatan kali ini kami dapat menyelesaikan skripsi kami yang berjudul “Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong”. Salam serta shalawat kami curahkan kepada junjungan nabi besar kita, Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti saat sekarang ini. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas menimba ilmu pengetahuan di kampus IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan arahan, motivasi, dan semangat kepada penulis.
3. Nurlalili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd Selaku Kaprodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
5. Dr. H. Zulkarnain Dali. M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah mengarahkan dan membimbing serta membina penulis menyelesaikan skripsi ini.

6. Masrifah Hidayani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing serta membina penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu serta staf yang telah memberikan keluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.
8. Civitas Akademik IAIN Bengkulu yang telah memberikan layanan, fasilitas, dan proses belajar mengajar.
9. Dwi Puspasari, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Negeri 39 Talang Baru, Kabupaten Lebong. Bapak Awaludin, S.Pd selaku wali kelas V SD Negeri 39 Talang Baru. Bapak dan Ibu guru serta staf tata usaha SD Negeri 39 Talang Baru, Kabupaten Lebong Kabupaten Lebong yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian serta banyak memberikan masukan maupun bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2020

Penulis

Fransiska
NIM.1516240071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Media Audio Visual dalam Pembelajaran	14
1. Pengertian Media pembelajaran	14
2. Pengertian media audio visual	18
a. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran	21
b. Karakteristik media audio visual	22
c. Fungsi media audio visual	23
d. Manfaat media audio visual	24
e. Jenis-jenis media audio visual	25
f. Kelebihan dan kekurangan media audio visual	26
B. Pembelajaran IPS	28
1. Pengertian Pembelajaran IPS	28
2. Tujuan Pembelajaran IPS	31
3. Ruang Lingkup IPS Terdiri dari Beberapa Aspek	33
C. Kajian PenelitianTerdahulu	34
D. Kerangka Berpikir	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Informan penelitian	42
C. SuYjek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Wilayah Penelitian 50
- B. Penyajian Data 56
- C. Pembahasan hasil penelitian 68

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 80
- B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

yang ada disekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru. Tugas bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), tetapi lebih kepada membelajarkan siswa (*children centered*).¹

Dalam proses pembelajaran lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam *setting* proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh, bahkan secara individual mempelajari bahan ajar.

Dengan demikian kalau dalam istilah mengajar (pengajaran) atau *teaching* menempatkan guru sebagai pemeran utama memberikan informasi, maka dalam *instruction* (pembelajaran) guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2013), hal 2.

Kunci pokok dalam pembelajaran itu ada pada seorang guru. Tetapi ini bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif, sedang peserta didik pasif, pembelajaran itu menuntut keaktifan kedua belah pihak. Untuk itu seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.²

Menurut Undang-Undang 1945 tahun 2002 pasal 31 tentang pendidikan dan kebudayaan ialah: Untuk tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran, Pemerintah mengusahakan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang. Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang - kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.³

Untuk melaksanakan pendidikan, pendidik dituntut untuk dapat menciptakan ide-ide kreatif dalam proses kegiatan belajar agar pembelajaran dapat dengan mudah disampaikan dan diterima dengan baik oleh siswa.

Sebagaimana disampaikan oleh seorang pendidik, seperti pada ayat dibawah ini:

² Ngalimun, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), h. 35.

³ Undang – undang negara republik indonesia 1945, (Surabaya: Pustaka agung harapan)h. 80.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”(Qs. An. Nisa:58).⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam menyampaikan amanat dan menetapkan perkara haruslah secara adil dan sesuai, begitu pula dalam hal pengajaran tentang bagaimana menyampaikan pembelajaran yang sebaik-baiknya kepada siswa dan menetapkan keadilan yang sebaik-baiknya kepada siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan.

Menurut Hamalik, guru sebagai pembelajar dalam proses pembelajaran harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam media pembelajaran, yang meliputi :

- a) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- c) Seluk beluk proses belajar.
- d) Usaha inovasi dalam media pembelajaran

Media pembelajaran dapat dipilih dengan pertimbangan akan memberikan dukungan terhadap isi bahan pembelajaran dan kemudian untuk memperolehnya.

⁴Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2005), Hal.63.

Tetapi jika media pembelajaran yang sesuai belum tersedia, maka guru perlu berupaya mengembangkan sendiri. Pengembangan media pembelajaran sederhana dapat dikembangkan oleh guru sendiri.

Menurut Arsyad pengajaran melalui media audio visual memiliki karakteristik pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti penggunaan proyektor, *tape recorder*, proyektor visual yang lebar. Jadi, pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya bergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.⁵

Audio visual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar penggabungan kedua unsur inilah yang membuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran. media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara, paduan antara gambar dan suara pada media audio visual akan membentuk sebuah karakter yang sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio visual adalah televisi, video, serta sound dan film. Media audio visual merupakan media pembelajaran

⁵Nunuk Suryani, Dkk., *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018),h. 53.

yangterjangkau. Materi audio visual yang digunakan haruslah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.⁶

Ada juga beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media meskipun caranya dapat berbeda yaitu:

- 1) Harus ada kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan tersebut, tujuan ini misalnya apakah untuk keperluan pembelajaran, belajar kelompok, belajar individual, untuk sasaran anak-anak .
- 1) Kedekatan dengan media, media yang akan dipilih harus dikenal sifat dan ciri-cirinya.
- 2) Adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan, karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan dari adanya alternatif-alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan⁷.

Jadi bisa disimpulkan media audio visual adalah perantara atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengar (suara).⁸

⁶ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Power Point, internet, Interactive Video*, (Kata Pena, 2016) h. 43.

⁷ Trianto, *mengembangkan model pembelajaran tematik*, (jakarta: prestasi pustakarya, 2009), hal 202.

⁸ Trianto, *mengembangkan model pembelajaran tematik*, (jakarta: prestasi pustakarya, 2009), hal 202.

Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio dapat digunakan untuk keperluan berikut:

1. Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar .
2. Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi.
3. Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa.
4. Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.⁹

Selain itu ada fungsi dan manfaat media audio visual dalam pembelajaran ialah sebagai berikut:

- a) Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran
- b) Sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran
- c) Sebagai pengarah dalam pembelajaran
- d) Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa
- e) Meningkatkan hasil dan proses pembelajaran
- f) Mengurangi terjadinya verbalisme
- g) Mengatasi keterbatasan ruang.

Adapun manfaat media audio visual dalam pembelajaran ialah

⁹ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Praktik diTingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h.303.

- a) Memperjelas penyajian pengajaran agar tidak bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan bayangan indera.
- c) Penggunaan media ini secara tepat dan variasi dapat mengatasi sifat pasif pada anak didik.

Dalam hal ini media berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar diri sendiri menurut kemampuan dan minatnya.¹⁰

Tujuan mempelajari ilmu pengetahuan sosial di Indonesia untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau dialami sebelumnya. Kemampuan dan keterampilan, yaitu kemampuan untuk menemukan informasi yang tepat dan teknik dalam pengalaman seorang siswa untuk menolongnya memecahkan masalah-masalah baru atau menghadapi pengalaman baru.¹¹

Dalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS terdapat cara untuk menumbuh atau mendorong semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, memiliki rasa suka terhadap pembelajaran IPS. Sehingga salah satu

¹⁰ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2017), h. 213.

¹¹ Irawan, Satria, *konsep dasar dan pendidikan ilmu pengetahuan sosial* (kampus IPB taman kencana: IPB Press,2015),hlm.6

alasan peneliti mengangkat judul ini, karena dengan adanya implementasi dalam menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, memiliki rasa suka terhadap pembelajaran IPS bisa tercapai dengan baik. Adapun arti dari implementasi itu sendiri menurut kamus KKBI (kamus besar bahasa indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan.

Menurut Tacjhan implementasi itu merupakan suatu tindakan yang dilakukan setelah adanya kebijakan.¹² Implementasi juga merupakan proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut.¹³ Dengan begitu, akan lebih mudah bagi seseorang untuk mengimplementasikan kedalam proses pembelajaran seperti dalam media audio visual terhadap pembelajaran IPS untuk menumbuhkan semangat siswa dan rasa suka siswa terhadap pembelajaran IPS, serta menghilangkan rasa bosan siswa pada saat proses pembelajaran.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan pra-riset atau penelitian awal mengenai keadaan siswa kelas V yang ada di SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong. Peneliti sebagai sampel dalam penelitian ini, Peneliti melakukan penelitian awal yang dilakukan di SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong.

¹²Alihamdan, [https://www.ngelmu.co/pengertian-implementasi-penjelasan-dan-contoh-implementasi/\(diakses](https://www.ngelmu.co/pengertian-implementasi-penjelasan-dan-contoh-implementasi/(diakses) pada 23 januari 2020, pukul 09.15)

¹³Alihamdan, [https://www.ngelmu.co/pengertian-implementasi-penjelasan-dan-contoh-implementasi/\(diakses](https://www.ngelmu.co/pengertian-implementasi-penjelasan-dan-contoh-implementasi/(diakses) pada 26 januari, pukul 11.39)

Dilihat dari siswa itu sendiri pada saat proses pembelajaran IPS, masih ada beberapa siswa dalam proses pembelajaran berlangsung siswa nya mengantuk dan sampai tertidur pada saat proses pembelajaran IPS, dan pada saat jam pembelajaran berlangsung beberapa siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, selain itu siswa sering keluar masuk kelas pada saat jam pembelajaran dengan alasan ke WC, ketika guru memberi pertanyaan langsung secara lisan dengan materi yang baru saja dipelajari siswa tidak bisa menjawab karena belum mengerti, Dan ketika guru memberi hapalan untuk dihapalkan di rumah, ada beberapa siswa yang tidak menyukai apa yang diperintahkan oleh guru nya.

Implementasi dari kelakuan siswa tersebut dapat mempengaruhi terhadap pemahaman materi pada pembelajaran IPS yang disampaikan guru. Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin meneliti tentang Penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPS. “Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong”.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang termotivasi mengikuti pelajaran IPS
2. Siswa masih merasa pembelajaran IPS itu membosankan
3. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran IPS
4. Pemanfaatan media yang digunakan belum maksimal

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah pada mata pelajaran IPS. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana Implementasi media Audio Visual dalam Pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Talang Baru, Kabupaten Lebong?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan media Audio Visual dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru, Kabupaten Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dengan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Talang Baru, Kabupaten Lebong.

2. Untuk mendiskripsikan apa saja hambatan-hambatan apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan Media Audio Visual dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru, Kabupaten Lebong.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

secara umum penelitian memberikan sumbangan perbaikan dalam pemahaman siswa terhadap materi IPS dan masukan tentang pengembangan media audio visual.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan dari penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Siswa dapat menemukan sendiri pengalamannya sehingga lebih termotivasi dalam belajar IPS melalui media audio visual dan mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar IPS.
- 2) Mendorong semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS melalui media audio visual.
- 3) Memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru dalam mata pelajaran IPS dengan media audio visual.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan pembelajaran di sekolah menggunakan media audio visual.

- 2) Mengembangkan kemampuan guru terutama dalam penguasaan strategi dalam mengajar.
- 3) Memberikan sumbangan wawasan pengetahuan mengenai perbaikan pembelajaran IPS di sekolah dasar dengan menerapkan media audio visual.
- 4) Menjadi bahan referensi bagi guru, bahwa media audio visual dapat mengembangkan kreativitas pola pengajaran khususnya mata pelajaran IPS agar siswa belajar dengan baik.
- 5) Guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima materi pelajaran sebelum dan sesudah penerapan media audio visual.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu, proses, dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.
- 3) Mendapatkan bantuan pemikiran, tenaga, ilmu dan teknologi dalam melaksanakan pengembangan sekolah.
- 4) Meningkatkan kualitas kemitraan antar luar sekolah dan dalam sekolah

d. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) dapat memberikan pengalaman dalam merencanakan pembelajaran dan melaksankannya menjadi masalah dalam proses pembelajaran IPS.

- 2) dapat menciptakan inovasi dalam teknologi pembelajaran sehingga dapat menimbulkan dan menumbuhkan profesionalisme bagi calon guru Sekolah Dasar.
- 3) Dapat mengetahui pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, serta keterampilan mengajar IPS di sekolah Dasar.
- 4) Menambah wawasan dalam mengaplikasikan teori – teori yang dapat di bangku kuliah terutama pengalaman menulis karya ilmiah.

G. Sistematika penulisan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai isi deskripsi ini, maka disajikan beberapa garis sistematika skripsi dengan bagian-bagian yaitu :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang ,Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II Kajian Teori, kajian peneliti terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III, Metode Penelitian, yang terdiri dari, Jenis Penelitian , Infoeman Penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV, Laporan penelitian mencakup: deskripsi wilayah penelitian, penyajian data, pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran Audio Visual

1. Pengertian media dalam pembelajaran

Sebelum uraian ini sampai pada penggunaan media oleh guru dalam proses belajar mengajar, ada baiknya dipahami apa yang dimaksud media itu sebenarnya. Kata “Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk kata “*medium*”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan, bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan keterampilan.¹⁴

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau informasi visual dan verbal. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan merangsang pikiran, perasaan dan perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.¹⁵ Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka cipta,2014), h.. 120

¹⁵ Rostina, Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran matematika*, (bandung: Alfabeta, 2014), h. 6.

sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber ke penerima pesan belajar (siswa). Media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.¹⁶

Media pembelajaran dapat dipilih dengan pertimbangan akan memberikan dukungan terhadap isi pembelajaran dan kemudahan untuk memperolehnya. Tetapi jika media pembelajaran yang sesuai belum tersedia, maka guru berupaya mengembangkannya sendiri. pengembangan media pembelajaran sederhana dapat dikembangkan oleh guru sendiri.

Media tersebut meliputi media berbasis visual (gambar, *chart*, grafik, transparansi, dan *slide*). Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan, *chart* dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi,

¹⁶ Nunuk Suryani. Dkk., *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 3.

sementara itu grafik merupakan representasi simbolis dan artistik sesuatu obyek atau situasi.¹⁷

Fungsi media dalam pembelajaran media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran. Sering pelajaran yang disampaikan guru atau pembentukan kompetensi yang diberikan pada siswa dikarenakan ketiadaan atau kurang optimalnya pemberdayaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa fungsi media pembelajaran, dalam pembelajaran diantaranya :

- a. sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran
- b. sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran dan pengarah dalam pembelajaran.
- c. sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa
- d. meningkatkan hasil dan proses belajar.
- e. mengurangi terjadinya verbalisme
- f. mengatasi keterbatasan, ruang , waktu, tenaga dan daya indra.¹⁸

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi kondisi, dan lingkungan yang ditata dan diciptakan oleh guru.

¹⁷ Mohamad Syarif Sumantri, *strategi pembelajaran*, (Kantor Pusat: PT Rajaggafindo Persad, 2015), h.312.

¹⁸Rusman, *belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.*(Jakarta : PT Kharisma Putra Utama,2017). H. 76

Media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan:

- a. menghadirkan objek sebenarnya;
- b. membuat tiruan dari objek sebenarnya;
- c. membuat konsep abstrak ke konsep lebih konkret;
- d. menyamakan persepsi;
- e. mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak;
- f. menyajikan ulang informasi secara konsisten;
- g. memberi suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.¹⁹

Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat siswa mengikuti proses pembelajaran secara fokus. Selain itu media pembelajaran yang ditampilkan dapat memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar. Media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan dalam kegiatan belajar siswa.

Tidak bisa dipungkiri media pembelajaran juga telah memberikan pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pesan dan isi materi pembelajaran.

¹⁹ Nunuk Suryani, Dkk., *media pembelajaran inovatif dan pengembangannya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 9.

Media pembelajaran juga dapat mempertinggi kualitas hasil belajar yang dicapainya. Alasan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
 - b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
 - c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata – mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, apalagi guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
 - d. Siswa banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
2. Pengertian Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Audio visual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar penggabungan kedua unsur inilah yang membuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran. media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara, paduan antara gambar dan suara pada media

audio visual akan membentuk sebuah karakter yang sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio visual adalah televisi, video, serta sound dan film. Media audio visual merupakan media pembelajaran yang terjangkau. Materi audio visual yang digunakan haruslah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.²⁰

Teknologi audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyampaikan pesan-pesan audio visual.

Menurut Arsyad pengajaran melalui media audio visual memiliki karakteristik pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti penggunaan proyektor, tape recorder, proyektor visual yang lebar. Jadi, pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya bergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.²¹

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual, atau biasa disebut pandang-dengar. Dengan menggunakan media ini, penyajian bahan ajar kepada siswa akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu dengan media ini, dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan

²⁰ Ega rima wati, *Ragam Media Pembelajaran (Audio-Visual, Komputer Power Point, Internet, Interactive Video)*, (Yogyakarta: Kota Pena, 2016), h.43.

²¹ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.52.

peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (*teacher*) tetapi karena penyaji materi bisa diganti oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh dari media audio visual dia antaranya program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program *slide* suara (*sound slide*).²²

Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Di samping itu, tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuannya siswa, audio juga dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya, salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Bahan yang menjadi isi narasi disaring dari isi pelajaran yang kemudian disintesis kedalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa, hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang yang dapat

²² Sadiman,dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 215.

membangun rasa berkelanjutan sambung menyambung dan kemudian menuntun kepada kesimpulan atau rangkuman.²³

Media audio visual ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media audio visual sebagai dua macam, yakni : audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber yaitu kaset.²⁴

a. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran

Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang dianggap memiliki kemampuan lebih baik dan menarik. Dalam hal ini, media audio visual yang digunakan yaitu film atau video. Film merupakan sebuah gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis. Sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.

Sementara video merupakan sesuatu yang berkenaan dengan penerimaan dan pemancaran gambar. Dalam bahasa lain diartikan dengan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang dapat dilihat, terutama gambar hidup atau bergerak, proses perekaman, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi. Kedua jenis tersebut pada umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media

²³ Azhar Arsyad, *media pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2013), h. 142.

²⁴ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 28.

tersebut dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyikat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran yang dimaksud tersebut diantaranya ialah: persiapan materi, durasi media, persiapan kelas, tanya jawab.²⁵

b. Karakteristik Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Dalam hal ini, media video dapat diklasifikasikan sebagai media audio visua. Meskipun bentuk fisiknya berbeda, media audio visual memiliki kesamaan dengan film, yaitu sama-sama mampu menayangkan gambar bergerak. Media video telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari hiburan sampai bidang pendidikan dan pembelajaran.

Media audio visual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media audio visual akan membuat proses komunikasi atau pembelajaran menjadi lebih efektif. Karakteristik atau ciri yang dimaksud

²⁵ Nunuk Suryani, Dkk., *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal 54.

diantaranya ialah bersifat linear, sesuai petunjuk penggunaan, representasi fisik, variatif.²⁶

c. Fungsi Media Audio Visual dalam pembelajaran

Dahulunya media pembelajaran audio visual berfungsi dan bermanfaat sebagai sarana atau alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Yakni berupa sarana yang dapat memberikan gambaran pengalaman audio visual kepada siswa dalam rangka mendorong minat belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi sederhana . fungsi tersebut merupakan fungsi dasar dari media pembelajaran audio visual. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa bahwa media pembelajaran berfungsi untuk menambah daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.

Akan tetapi pada perkembangannya, media pembelajaran audio visual mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Audio visual bisa berfungsi sebagai salah satu media yang dapat mewujudkan situasi dan kondisi belajar yang lebih efektif.
- 2) Media audio visual dapat berfungsi sebagai bagian yang integral dari keseluruhan proses pembelajaran.

²⁶ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Power Point, internet, Interactive Video,* (Kata Pena, 2016), h.44.

- 3) Dalam proses belajar mengajar, media audio visual dapat sebagai hiburan bagi siswa, selain itu, media ini juga dapat membandingperhatian atau merangsang minat belajar siswa.
- 4) Dalam hal ini, media pembelajaran audio visual dapat berfungsi sebagai alat untuk mempermudah dan mempercepat proses belajar dalam mencakup sebuah materi yang diberikan atau yang ditampilkan oleh seorang guru.²⁷

d. Manfaat media audio visual dalam pembelajaran

Lebih lanjut media pembelajaran secara umum media audio visual mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a) Memperjelas penyajian pengajaran agar tidak bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan bayangan indera.
- c) Penggunaan media ini secara tepat dan variasi dapat mengatasi sifat pasif pada anak didik. Dalam hal ini media berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar diri sendiri menurut kemampuan dan minatnya.²⁸

²⁷ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Power Point, internet, Interactive Video*, (Kata Pena, 2016), h. 53.

²⁸ Nunuk suryani, achmad setiawan, *media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 14.

Ada juga beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media meskipun caranya dapat berbeda yaitu:

- 3) Harus ada kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan tersebut, tujuan ini misalnya apakah untuk keperluan pembelajaran, belajar kelompok, belajar individual, untuk sasaran anak-anak .
- 4) Kedekatan dengan media, media yang akan dipilih harus dikenal sifat dan ciri-cirinya.
- 5) Adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan, karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan dari adanya alternatif-alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan²⁹.

Jadi bisa disimpulkan media audio visual adalah perantara atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengar (suara).

e. Jenis – jenis media audio visual dalam pembelajaran

Media audio visual ini terbagi menjadi dua macam, yaitu audio visual murni dan audio visual tidak murni. Audio visual murni merupakan sebuah media yang memiliki unsur suara maupun unsur gambar yang berasal dari satu sumber, seperti video kaset. Sementara audio visual tidak murni merupakan sebuah media yang unsur suara dan unsur gambarnya

²⁹ Trianto, *mengembangkan model pembelajaran tematik*, (jakarta: prestasi pustakarya, 2009), hal 202.

berasal dari sumber yang berlebihan. Untuk mengetahui kedua jenis media audio visual tersebut secara detail, bisa dilihat melalui uraian sebagai berikut:

- a) Audio visual murni atau yang sering disebut dengan audio visual gerak merupakan sebuah media yang dapat menampilkan unsur suara dan unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber, audio visual murni ini memiliki beberapa contoh media yang seperti film suara, video dan televisi.
 - b) Audio visual tidak murni merupakan sebuah media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio visual tidak murni ini sering disebut juga dengan audio visual diam plus suara, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti sound slide atau film bingkai suara.³⁰
- e. Kelebihan dan kekurangan Media Audio Visual dalam pembelajaran
1. Kelebihan media audio visual adalah sebagai berikut:
 - a) Lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat melayani gaya bahasa siswa auditif
 - b) Dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual.

³⁰ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Power Point, internet, Interactive Video*, (Kata Pena, 2016).

- c) Siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga tidak hanya membayangkan.
- d) Lebih menarik dan menyenangkan menggunakan media audi visual.
- e) Perpaduan teks dan gambar akan menambah menarik informasi disajikan secara verbal dan visual.
- f) Pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon pertanyaan dan latihan yang disusun.
- g) Menampilkan obyek besar yang tidak mungkin dibawa kedalam kelas, misalnya gambar gunung, batu dan lain-lain.
- h) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- i) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga mengurangi kepahaman yang bersifat verbalisme. Misalnya untuk menjelaskan sistem peredaran darah, maka digunakan film.
- j) Dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual.
- k) Lebih menarik dan menyenangkan menggunakan media media audio visual.³¹

³¹ Nunuk Suryani, Dkk., *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018),hal 53.

2. kekurangan-kekurangan yang dapat ditampilkan pada media audio visual adalah:
 - a) Kecepatan merekam dan pengaturan teks yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.
 - b) Film dan video yang tersedia selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
 - c) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak ada hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangannya.
 - d) Pengadaannya memerlukan biaya mahal.
 - e) Tergantung pada energi listrik sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat.
 - f) Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.³²

B. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.

Sebagai tindakan, maka belajar hanya di alami oleh siswa sendiri. Siswa

³² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015) h. 124.

adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang sesuatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.³³

Istilah ilmu pengetahuan sosial, disingkat IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah "*social studies*" dalam kurikulum persekolahan di negara lain. Terdapat banyak persepsi tentang pengertian IPS di lingkungan pendidikan kita, ingatlah ketika anda duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah, pada saat anda mendapatkan pelajaran IPS dari Bapak/Ibu guru, di antara anda tentu mempunyai persepsi yang beragam apakah IPS itu. Pertama IPS dapat berarti salah satu jenis program studi. Kedua bisa berarti sejumlah mata pelajaran yang termasuk kedalam disiplin ilmu-ilmu sosial, materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik.

³³ Mudjiono Dimiyati, *.Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h.7

Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari dua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.³⁴

Ilmu pengetahuan sosial sebagaimana dirancang dalam draf kurikulum 2004 memang membingungkan untuk dicarikan definisinya karena dalam berbagai literatur baik yang ditulis para ahli dari luar maupun dari dalam negeri, kita hanya mempunyai istilah ilmu pengetahuan sosial yang merupakan terjemahan dari *social studies*. Sementara nama IPS dalam dunia pendidikan dasar di negara kita muncul bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum SD, SMP, dan SMU tahun 1975. Dilihat dari sisi keberlakuannya IPS disebut sebagai bidang studi “baru” karena cara pandang nya sifat terpadu. Hal tersebut mengandung arti bahwa IPS bagi pendidikan dasar dan menengah merupakan hasil perpaduan dari mata pelajaran geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi. Perpaduan ini disebabkan mata pelajaran tersebut memiliki objek material kajian yang sama yaitu manusia.

IPS adalah fusi dari disiplin ilmu-ilmu sosial, pengertian fusi disini berarti bahwa IPS merupakan suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada. Artinya, bidang studi IPS

³⁴ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2012), h.37.

tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, tetapi semua disiplin tersebut di ajarkan secara terpadu.³⁵

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama dari mempelajari IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik/umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam didunia yang saling tergantung. Tujuan belajar IPS adalah mendukung kompetensi warga negara dalam hal pengetahuan, dan karakter yang demokratis, yang diperlukan siswa untuk terlibat aktif dalam kehidupan publik.³⁶

Tujuan dalam mempelajari ilmu pengetahuan sosial di indonesia untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau dialami sebelumnya. Kemampuan dan keterampilan, yaitu kemampuan untuk menemukan informasi yang tepat dan teknik dalam pengalaman seorang siswa untuk menolongnya memecahkan masalah-masalah baru atau menghadapi pengalaman baru.

Tujuan yang bersifat afektif berupa pengembangan sikap-sikap, pengertian dan nilai-nilai yang akan meningkatkan pola hidup demokratis dan menolong siswa mengembangkan filsafat hidupnya. Tujuan pengajaran

³⁵ Irwan Satria, *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bogor: PT IPB Press 2015), h. 3.

³⁶ Wahid murni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2017), h.18.

ilmu pengetahuan sosial(IPS), secara umum ialah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa. Jadi tujuan utama pengajaran *social studies* (IPS) adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dan lingkungannya, melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik³⁷

Adapun tujuan lain pembelajaran IPS ialah untuk peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Guru, dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting, perang guru untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tingkat mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang sangat memerlukan bimbingan dan bantuan.³⁸

Tujuan mata pelajaran IPS di SD / MI ditetapkan sebagai berikut :

- a. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.

³⁷ Irawan Satria, *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Kampus IPB Taman Kencana: IPB Press, 2015), h. 6.

³⁸ Wina Sanjaya.2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Propesi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), h. 198.

- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *talking stick*, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan keselarasan terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat.³⁹

- 3. Ruang lingkup IPS terdiri dari beberapa aspek
 - a. Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi., hubungan budaya, hubungan politik.
 - b. Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.

³⁹ Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi aksara,2009), h.14.

- c. Ditinjau dari tingkatnya meliputi tingkat lokal, regional dan global
- d. Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.⁴⁰

C. Kajian penelitian terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terdahulu beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS, ada beberapa karya ilmiah yang didalam skripsinya mengangkat judul yang sama, namun bertitik fokus yang berbeda antaranya:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi prasetiyawati	Analisis penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tematik kelas V SD Negeri sendang mulyo 02 kota semarang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Salah satu kesamaannya ialah menggunakan media audio visual terhadap pembelajaran, ▪ menggunakan jenis penelitian kualitatif, hal ini sama dengan jenis peneliti gunakan yaitu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Skripsi Dwi prasetiyawati pelaksanaan media audio visualnya dalam pembelajaran tematik, sedangkan yang penulis terdapat pada pemelajaran IPS ▪ skripsi ini berbeda dengan

⁴⁰ Adelina, Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 78.

			<p>penelitian kualitatif</p>	<p>skripsi yang peneliti yaitu peneliti di SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong dengan pembahasan yang ada perbedaannya dengan skripsi Dwi prasetiyawati, yang peneliti terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan media audio visual.</p>
2	Niken Estu pinaringsih	<p>Impelmentasi media audio visual sejarah lokal untuk penguatan karakter pada siswa kelas X SMA 6 Yogyakarta</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Skripsi ini memiliki kesamaan tentang implementasi media audio visual dan jenis penelitian skripsi ini dengan jenis penelitian peneliti sama-sama 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Skripsi ini walaupun memiliki kesamaan mengenai media audio visual skripsi ini bagaimana implementasi media audio

			<p>menggunakan penelitian kualitatif</p>	<p>visual sejarah untuk karakter siswa SMA Yogyakarta, sedangkan peneliti teliti ialah bagaiman implementasi media audio visual dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong</p>
3	<p>Fiqral iftahahul pahla novriza</p>	<p>Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari bedana di SMA YP unila bandar lampung</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persamaan skripsi ini yaitu memiliki kesamaan membahas tentang media yang digunakan yaitu media audio visual dalam pembelajaran, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbedaan peneliti yang akan dilakukan Fiqral iftahahul pahla novriza yaitu, perbedaan objek yang berbeda. Fiqral iftahahul pahla novriza lebih fokus

			<p>adapun kesamaan lain skripsi ini dengan skripsi peneli ialah dari segi jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>mendiskripsikan tentang Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari bedana di SMA YP unila bandar lampung, sedangkan pola penelitian peneliti memfokuskan pada implementasi media audio visual dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong.</p>
--	--	--	--	---

D. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk mencapai lebih baik, dari tidak tau menjadi tau, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut

dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya.

Selama ini proses pembelajaran masih *konvensional* yang bersifat monoton yang hanya menggunakan metode ceramah sehingga minat dan ketertarikan siswa untuk belajar materi IPS menjadi rendah. Oleh karena itu menimbulkan kecenderungan siswa mengalami kebosanan dan rasa jenuh. Hal ini menyebabkan tidak adanya aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan tindakan berupa penggunaan media audio visual.



Gambar : 2.1
Bagan Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah merupakan suatu metode yang banyak dipergunakan dan dikembangkan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, karena memang kebanyakan penelitian adalah bersifat deskriptif. Sebagaimana dipaparkan dalam karakteristik penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah meneliti informan-sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya.⁴¹ Istilah penelitian kualitatif menurut Krik dan Miler pada mulanya bersumber pada pengamatan kuantitatif yang dipertimbangkan dengan pengamatan kuantitatif.

laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program dan pengalaman orang di lingkungan penelitian.⁴² Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengutamakan deskripsi atau penjelasan dalam membangun paradigma fakta sosial. Metode penelitian yang dapat dilakukan dalam kualitatif ini adalah jenis penelitian yang lebih melakukan penekanan pada fenomena sosial yang lebih mendalam. Oleh karena itulah analisis yang dilakukan didalam

⁴¹ Muhanad Idrus, *metode penelitian ilmu sosial*, (Yogyakarta: PT Gelora Aksaranpratama, 2009), h. 42.

⁴² Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi(mixed methods)*, (Bandung: alfabeta, 2017), h. 363.

penelitian kualitatif selalu bersumber pada informasi lisan maupun tulisan dalam sebuah penelitian.

Ada beberapa istilah digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis, simbolik, perspektif kedalam, etnologis, the chicao school, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif. pemakai istilah inkuiri naturalistik atau alamiah pada dasarnya kurang menyetujui penggunaan istilah penelitian kualitatif karena menganggap bahwa penelitian kualitatif merupakan istilah yang terlalu disederhanakan, bahkan sering dipertimbangkan dengan penelitian kuantitatif.

Sebenarnya alasan yang dikemukakan oleh pengarang inkuiri alamiah digunakan oleh mereka. Dilihat dari sisi lain, pada dasarnya istilah inkuiri alamiah yang digunakan oleh mereka. Dilihat dari sisi lain, pada dasarnya istilah inkuiri alamiah lebih menekankan "kealamiahan" sumber data. Dengan kata lain, alasan yang digunakan oleh mereka sama saja dengan yang digunakan oleh peneliti yang masih menggunakan istilah penelitian kualitatif, dalam buku ini istilah penelitian kualitatif akan tetap dipertahankan, dan dalam hal-hal tertentu istilah inkuiri atau penelitian alamiah atau naturalistik.

Untuk mengadakan pengkajian selanjutnya terhadap istilah penelitian kualitatif perlu dikemukakan beberapa definisi, antara lain:

- a) Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Menurut mereka, pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolisasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

- b) Kirk dan Miler mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

B. Informan Penelitian

Informan yaitu orang yang menanggapi pertanyaan. Dalam penelitian informan di bedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Dengan menggunakan sistem wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa-siswi kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku referensi yang sifatnya selalu berkaitan dengan masalah pada obyek penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subyek disini dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data antara lain:

- 1) Guru IPS kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong
- 2) Siswa-siswi kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong
- 3) Kepala sekolah SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, observasi dan gabungan ketiganya.⁴³

Penelitian ini menggunakan gabungan teknik pengumpulan data ketiganya yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja, bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat

⁴³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 41.

kecil (*proton-elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁴⁴ Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.⁴⁵ Dari penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa observasi merupakan teknik atau metode untuk mengadakan penelitian dengan cara mengamati langsung, baik di sekolah maupun di luar sekolah dan hasilnya dicatat secara sempurna. Metode penelitian ini mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, yang diamati adalah aktivitas siswa belajar dikelas. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati peran guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa.⁴⁶

2. Wawancara

Model wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang berfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu. Wawancara sambil lalu adalah wawancara yang tertuju kepada orang – orang yang dipilih tanpa melalui seleksi terlebih dahulu secara teliti, tetapi dijumpai secara kebetulan.

⁴⁴Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi(mixed methods)*, (Bandung: alfabeta, 2017), h. 308.

⁴⁵ Anslem Strauss, juliet corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyaakarta: pustaka pelajar, 2009), h. 30.

⁴⁶ Nusa Putra, fils, *metode penelitian kualitatif pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 80.

Bagi peneliti pemula ia akan mengalami kesulitan untuk melakukan dua pedekatan wawancara diatas, namun yang harus diingat dalam melakukan wawancara adalah hendaknya ada fokus yang diteliti. Tidak ada salahnya menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*), namun hendaknya peneliti jangan sampai terikat dengan pedoman yang ada mengingat dalam situasi yang sebenarnya akan sulit untuk selalu berpedoman pada panduan yang ada. Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mengonfirmasi kepada guru tentang peran guru IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa dan kepada siswa tentang sikap sosial yang muncul.

3. Dokumentasi

Demi kepentingan penelitian, diperlukan dokumen sebagai bukti otentik dan menjadi pendukung, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dari dokumen yang ada didalam kelas maupun yang dimiliki guru yang mempunyai keterkaitan dengan peran guru IPS dan siswa dalam pembentukan sikap sosial siswa.⁴⁷

Pemilihan, pengelolaan dan penyimpanan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan, dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk

⁴⁷Margono, *metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) , h. 37.

melengkapi data laporan penelitian melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang ada di SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan beberapa langkah yaitu:

1. Ketentuan pengamatan

Ketentuan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relavan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, ketentuan ini dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam.⁴⁸

2. Yaitu teknik analisis keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai perbandingan terhadap data tersebut.⁴⁹

Dalam hal ini triangulasi yang dimaksud yaitu membandingkan data dalam penelitian dengan di luar penelitian tersebut, dapat disebut juga mencari perbandingan.

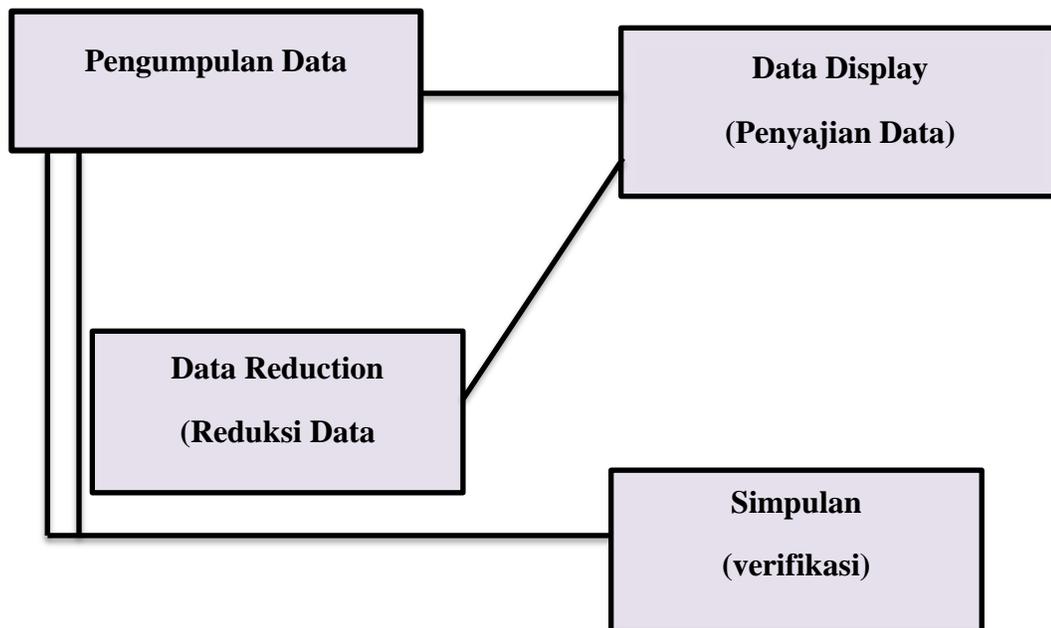
⁴⁸ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2017), h. 329.

⁴⁹ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2017), h. 330.

F. Teknik analisis data

Bagan 3.1

Konsep analisis data menurut metode penelitian kualitatif dan R&D



Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka, perlu dicatat secara rinci dan teliti, seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penelitian di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dalam penelitian ini merangkum data-data memberikan gambaran-gambaran yang memperjelas dan memperoleh peneliti untuk mencari/pengumpulan data selanjutnya. Dalam pelaksanaannya peneliti bisa

menggunakan media bantu elektronik dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.⁵⁰

2. Data Display

Setelah data reduksi maka data selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman menyatakan “ *the most fruquent from of display data for kualitatif research data in the past ing been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conculusion Drawing / Verifacation (Kesimpulan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Hubermen adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kreadibel.⁵¹

⁵⁰ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, cv, 2011), h. 247.

⁵¹ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, cv, 2011), h. 252.

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awalnya dapat menjawab merumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bisa berkembang pada saat peneliti berada di lapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi wilayah penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong

Sekolah dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong berdiri pada tahun 1979, nama SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong pertama kali ialah SD Negeri 24 Talang Baru yang terletak di desa Talang Baru Kecamatan Rimbo Padang. Pada saat itu hanya terdapat 2 gedung, 1 gedung untuk 4 ruang kelas dan 1 gedung lagi untuk kantor. Karena pada saat itu hanya memiliki 4 ruang kelas sedangkan siswa nya membutuhkan 6 ruang kelas jadi kelas 1 sampai kelas 4 masuk pagi, kelas 5 dan 6 masuk siang. Dalam catatan sejarahnya, pada tahun 1998 pemerintah membangun sekolah lagi untuk menampung jumlah siswa pada usia Sekolah Dasar yang banyak pada waktu itu, dibangun 1 gedung dengan 4 ruang kelas dan 1 WC. kemudian pada tahun 2004 SD Negeri 24 Talang Baru mengalami perubahan menjadi SD Negeri 05 Talang Baru, dalam perkembangannya, keadaan bangunan sekolah yang semula masih kurang memadai pada tahun 2005 menjadi lebih baik.

Pada tahun 2013 mengalami perubahan lagi menjadi SD Negeri 02 Talang Baru. Pada saat itu dibangun 2 WC karena sekolah tersebut

sebelumnya hanya memiliki 1 WC, dengan banyak kemajuan kondisi sekolah sudah mulai membaik. Pada tahun 2017 SD Negeri 02 Talang Baru mengalami perubahan nama lagi menjadi SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong. Kemudian di bangun lagi 1 gedung perpustakaan sekolah dan karena kemajuan zaman sekolah ini sudah lumayan memiliki alat-alat elektronik seperti komputer.

Dalam tabel dibawah ini terdapat nama-nama Kepala Sekolah SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong dari tahun 1979-2019.

Tabel 4.1
Nama-nama Kepala Sekolah SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten
Lebong dari Tahun 1979-2019

No	Nama	Periode	Keterangan
1	Rahman	1979-1989	-
2	Rozali	1989-1996	-
3	Marwan ansori, A.ma.Pd	1996-2005	-
4	Lanis tono, S.Pd	2005-2010	-
5	Barori, S.Pd	2010-2013	-
6	Sokisno, A.ma.Pd	2013-2016	-
7	Dwi puspasari, S.Pd.I	2016-2019	-

Sumber⁵²

SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong sekarang memiliki pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 10 orang yang terdiri 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 2 guru bidang studi, 1 Staf TU, 1 Penjaga sekolah. SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong sekarang memiliki 137 siswa

⁵² Dokumentasi SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong

yang terdiri 58 siswa perempuan dan 79 siswa laki-laki. SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong termasuk sekolah yang aman dari lingkungan masyarakat. Demikianlah sekilas profil SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong dapat kita ketahui.

2. Letak Geografis

SDN 39 Talang Baru, Kabupaten Lebong pada saat ini dikelola dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah di bantu oleh wakil-wakilnya diantaranya ada wakil kepala sekolah, waka kepala bidang kurikulum, waka kepala bidang kesiswaan, waka sarana dan prasarana serta beberapa staf TU dan dewan guru yang mengajar dibidangnya masing-masing.

Sejak dilakukannya observasi dan pengamatan secara langsung, situasi dan kondisi di SDN 39 Talang Baru, Kabupaten Lebong telah berjalan dengan baik. Situasi dan kondisi sekolah saat ini telah mengalami kemajuan, berkat kerja sama lingkungan pimpinan sekolah, guru, karyawan dan lingkungan serta wali murid sebagai motivator yang turut membantu kemajuan sekolah.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya akhlaq mulia, prestasi berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuaidengan ajaran agama.

b. Misi

1) Menanamkan keyakinan akidah melalui pengamalan agama

- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
 - 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olah raga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
 - 4) Menjalin kerjasama yang harmonis, antar warga, sekolah dan lingkungan.
4. Jumlah guru di SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong

Jumlah guru di SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong memiliki 10 tenaga pendidik/guru. Namun dari beberapa tenaga pendidik / guru di atas hanya 6 PNS dan 4 lainnya adalah guru honor. Dari masing-masing orang sudah dibagi berdasarkan keahlian masing-masing. Adapun nama-nama pendidik di SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Data Pengajar SDN 39 Talang Baru, Kabupaten Lebong
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama	Gelar Akademik	L/P	Pendidikan Terakhir	Status Pegawai
1	Ruslan	S.pd	L	S1	PNS
2	Awaludin	S.pd	L	S1	PNS
3	Nirwana	Ama.pd	P	S1	PNS
4	Saman Asri	S.pd	L	S1	PNS
5	Nurzalipah	S.pd	P	S1	PNS
6	Seli aryanti	S.kom. I	P	S1	Honorer
7	Refi Maryanti	S.pd.I	P	S1	Honorer
8	Junaidi		L		PNS
9	Bobi saputra	-	L	SMA	Honorer
10	Minaryati	-	P	SMA	Honorer

Sumber⁵³

⁵³ Dokumentasi SD Negeri 39 Talang Baru, Kabupaten Lebong.

Dan objek penelitian yang peneliti teliti dikelas V berjumlah 22 siswa. jumlah siswa kelas satu sampai kelas enam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong
Tahun Ajaran 2019/2020⁵⁵

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah siswa
I	16	8	24
II	10	10	20
III	13	9	22
IV	16	13	29
V	12	10	22
VI	12	8	20
	Jumlah keseluruhan		137

Sumber⁵⁶

6. Fasilitas Sekolah SDN 39 Talang Baru, Kabupaten Lebong

Bangunan SDN 39 Talang Baru, Kabupaten Lebong berbentuk seni permanen dan memiliki gedung dan fasilitas yang terperinci sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SDN 39 Talang Baru, Kabupaten Lebong Tahun Ajaran
2019/2020

No	Jenis ruangan /prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Lemari Kepala Sekolah	2	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	WC Guru	2	Baik
5	WC siswa	2	Baik
6	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik

⁵⁵ Dokumentasi TU SD Negeri 39 Talang Baru, Kabupaten Lebong.

⁵⁶ Dokumentas TU SD Negeri 39 Talang Baru, Kabupaten Lebong.

7	Ruang kelas	6	Baik
8	Dapur	1	Baik
9	Lapangan	1	Cukup
10	Tempat Parkir	1	Cukup
11	Perpustakaan	1	Baik
12	Lemari ruang guru	4	Baik
13	Lemari Siswa	6	Baik
14	Kursi Siswa	137	Baik
15	Meja Siswa	137	Baik
16	Meja guru	6	Baik
17	Kursi guru	6	Baik
18	Papan pengumuman	1	Cukup
19	Tanaman	1	
20	Papan Tulis	6	Baik
21	Kursi dan meja tamu di ruang guru	1	Baik
22	Sajadah	4	Baik
23	Komputer	3	Baik

Sumber⁵⁷

B. Penyajian Data

Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong mulai September sampai dengan November 2019. Penelitian dilakukan yang berhubungan dengan “Implementasi media audio visual dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru, Kabupaten Lebong. Dapat diketahui situasi, kondisi, pelaksanaan, dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah guru IPS kelas V, siswa kelas V, dan kepala sekolah. Data dan temuan peneliti digunakan dan diperoleh menggunakan tiga teknik yaitu observasi,

⁵⁷ Dokumentasi TU SD Negeri 39 Talang Baru, Kabupaten Lebong.

wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah wali kelas V dan siswa kelas V. Dari data penulis yang penulis kumpulkan selama penelitian, penulis mengumpulkan data beserta analisisnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi media audio visual dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong.

Pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong, media audio visual menjadi salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran, dimana media tersebut memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan dalam proses penyerapan pesan yang termuat pada media tersebut. pelaksanaan media audio visual ini mempunyai tujuan dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi dan siswa dapat menerima materi dengan mudah, mendorong keinginan siswa untuk mengetahui hal lebih banyak, mendorong semangat siswa dalam belajar dan agar tidak membosankan dalam proses pembelajaran IPS, sehingga siswa mudah memahami materi yang telah dijelaskan guru. Maka penulis melakukan wawancara kepada guru IPS siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong.

- a. Implementasi media audio visual dalam pembelajaran IPS di kelas V untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS.

Pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong, penggunaan media sebagai bentuk

alat yang digunakan agar siswa tidak bosan dan semangat pada saat proses pembelajaran, Pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong juga bertujuan agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Sebagaimana yang disampaikan bapak Awaludin (sebagai guru IPS sekaligus wali kelas V) bahwa:

“Media audio visual mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran IPS di kelas V ini, media audio visual sebagai perantara atau penggunaan materi dan penyerapan melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Di dalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS banyak sekali ragam bentuk media audio visual yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran dan seorang guru harus bisa menyesuaikan media yang tepat terhadap materi yang ingin disampaikan meski butuh waktu dalam pemilihan media tersebut, sehingga pemahaman siswa terhadap materi mudah untuk dipahami, siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dan tidak bosan pada saat pembelajaran IPS”.⁵⁸

Untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran memang perlu sebuah media pembelajaran yang dapat mencapai hal tersebut, terbukti dengan adanya media audio visual, maka dapat mendorong semangat siswa dalam belajar, sehingga ketika ketertarikan terhadap pembelajaran IPS sudah tumbuh pada diri siswa maka mudah bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Awaludin (guru IPS sekaligus wali kelas V) pada 1 Oktober 2019.

Ibu Dwi Puspasari (Kepala Sekolah SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong).

“Kalau dilihat dari perubahan minat siswa belajar dari dulu dan sekarang, dulu pada saat proses pembelajaran siswa masih sering keluar kelas alasan ke WC, dan suara mereka di kelas sampai ke ruangan saya terdengar ribut pada saat proses pembelajaran atau jam pelajaran berlangsung khususnya pada pelajaran IPS. Tapi sekarang sudah ada perubahan pada saat pembelajaran berlangsung semua tertib dan memperhatikan guru, keluar masuk kelas juga berkurang. Sehingga menurut saya pelaksanaan media audio visual ini dalam pembelajaran IPS dapat mendorong semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, membuat suasana menjadi tidak bosan sehingga siswa dapat serius mengikuti proses pembelajaran IPS dan mudah memahami materi yang disampaikan guru”.⁵⁹

Hal tersebut juga peneliti lakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas V yang bernama Pangeran Aryos mengatakan bahwa:

“Media audio visual telah digunakan bapak awaludin pada saat pembelajaran IPS ini membuat saya semangat belajar dan tidak mengantuk”.⁶⁰

Hal tersebut juga peneliti lakukan wawancara dengan siswa bernama Siren Adelia siswa kelas V mengatakan bahwa:

“Media audio visual yang telah diterapkan bapak awaludin di kelas membuat kami semangat belajar, dimana media audio visual yang sering bapak gunakan berbentuk video dan video nya juga berbentuk animasi/kartun sehingga kami tidak bosan belajar, tidak seperti dulu, kalau dulu bapak cuma menjelaskan sehingga membuat kami

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Puspasari (Kepala Sekolah SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong), pada 2 Oktober 2019

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Pangeran Aryos (siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong) pada tanggal 2 Oktober 2019.

mengantuk mendengar penjelasan materi yang disampaikan bapak Awaludin”⁶¹.

Dari beberapa penjelasan diatas implementasi dari media audio visual dalam pembelajaran IPS ternyata sangat mempengaruhi siswa agar dapat mendorong semangat siswa, tidak bosan dengan pelajaran IPS, siswa tidak mengantuk pada saat proses pembelajaran IPS dan siswa mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru melalui media audio visual tersebut. Menanam rasa senang siswa pada pembelajaran IPS memang perlu adanya pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS, jika rasa senang siswa tersebut terhadap pembelajaran IPS maka siswa mudah memahami materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam pembentukan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS perlu adanya metode yang sesuai dengan kondisi siswa. Seperti yang dijabarkan oleh bapak Awaludin selaku guru IPS sekaligus wali kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong :

“pelaksanaan media audio visual ini sangat berpengaruh besar terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, dimana siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga siswa tidak hanya membayangkan apa yang disampaikan guru, bersemangat pada saat proses pembelajaran IPS saja tidak cukup, disini saya selalu mengingatkan siswa agar rajin belajar dirumah. Selain menggunakan media pada saat proses pembelajaran

⁶¹ Hasil wawancara dengan Siren Adelia (siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong) pada tanggal 2 Oktober 2019.

penting juga adanya suatu metode yang digunakan, disini metode yang digunakan ialah metode ceramah”.⁶²

Wawancara dengan siswa bernama Nadia Iskandar mengatakan:

“pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS siswa kelas V di SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong, sudah berjalan dengan baik, adanya media audio visual dalam pembelajaran IPS ini dapat menumbuhkan semangat belajar kami dan membuat kami tidak mengantuk lagi dan bosan, dimana media audio visual yang ditampilkan bapak Awaludin membuat kami senang, karena kami tidak hanya membayangkan apa yang disampaikan bapak awaludin, namun kami juga bisa melihat langsung seperti kenyataan sesungguhnya apa penjelasan dari materi yang disampaikan bapak Awaludin, melalui media audio visual yang digunakan, hal ini dapat membuat kami mengerti apa yang disampaikan bapak Awaludin dan penggunaan media audio visual ini dapat mengurangi rasa ngantuk kami”.⁶³

Dari pembahasan di atas ternyata pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong sangat berperan penting dalam menumbuh rasa suka siswa terhadap pembelajaran IPS, perihal persiapan merupakan sesuatu yang sangat penting karena menentukan seseorang itu menyukai atau sebaliknya. yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran IPS untuk siswa agar tidak bosan, mengantuk dan suka terhadap pembelajaran IPS. Untuk membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru memang perlu adanya persiapan terdahulu. Terbukti dengan adanya pelaksanaan media audio visual ini, maka semangat belajar siswa

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Awaludin (guru IPS sekaligus wali kelas V) pada 2 Oktober 2019.

⁶³ Hasil wawancara dengan Nadia Iskandar (siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong) pada tanggal 2 Oktober 2019.

tumbuh, sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru.

- b. Proses implementasi media audio visual dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong .

Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong perlu diperkenalkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran IPS.

Sebagaimana yang disampaikan bapak Awaludin (selaku guru IPS siswa kelas V) bahwa:

“Dalam proses pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan media audio visual untuk pembelajaran IPS ialah persiapan unit belajar terlebih dahulu, kemudian baru memilih media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan, juga harus mengetahui durasi media audio visual misalnya dalam bentuk video yang seperti saya gunakan, dimana keduanya yang harus disesuaikan dengan jam pelajaran, selanjutnya itu mempersiapkan kelas yang meliputi persiapan siswa dengan memberikan penjelasan global video yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran, dan aktivitas lanjutannya setelah pemutaran video selesai, saya melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut”.⁶⁴

Ibu Dwi Puspasari (kepala sekolah SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong) juga menatakan bahwa:

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Awaludin (selaku guru IPS sekaligus wali kelas V) pada tanggal 1 Oktober 2019.

“Pelaksanaan media audio visual yang dilaksanakan oleh guru IPS kelas V dalam pembelajaran IPS, pada saat pembelajaran berlangsung guru nya mempersiapkan alat yang ingin digunakan, pemilihan media audio visual yang digunakan guru IPS kelas V juga nyambung dengan materi yang diajarkan”⁶⁵

Dengan adanya pelaksanaan media audio visual ini memang sangat diharapkan siswa bisa menyukai pembelajaran IPS, dapat memahami materi yang dijelaskan, tidak bosan dengan pembelajaran IPS dan menjadi aktif seperti banyak bertanya dan bisa menjawab pertanyaan dari guru, tidak ada lagi yang keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran dan yang terpenting pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan bisa dimengerti oleh siswa.

Siswa bernama Rezia Utami siswa kelas V mengatakan bahwa:

“Saya senang dengan media audio visual yang ditampilkan bapak awaludin yang berbentuk video animasi/kartun. Bapak awaludin biasanya menjelaskan materi setelah itu menampilkan video, sehingga materi yang disampaikan kami bisa melihat langsung dan seperti nyata apa yang dijelaskan bapak awaludin dan setelah selesai pemutaran video bapak awaludin memberi pertanyaan kepada kami mengenai penjelasan dari materi yang diajarkan”.⁶⁶

2. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS siswa kelas V di SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong.

⁶⁵Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Puspasari (Kepala sekolah SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong) pada tanggal 2 2019.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Rezia Utami (siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong) pada tanggal 3 Oktober 2019.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti yang dilakukan di SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong, penulis dapat mengetahui bahwa hambatan-hambatan pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong. Seperti beberapa siswa yang masih suka ribut di kelas, sehingga dapat mempengaruhi konsentrasi siswa yang lain, sarana dan prasarana yang belum lengkap juga sebagai hambatan dalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 39 Talang baru Kabupaten Lebong, dan alokasi waktu dalam proses pembelajaran, IPS siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong juga termasuk dalam hambatan-hambatan pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS siswa kelas V.

Adapun hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan media audio visual berlangsung dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong adalah sebagai berikut:

a. Kondisi siswa

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Awaludin guru pembelajaran IPS sekaligus sebagai wali kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong mengatakan bahwa:

“Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong, yaitu dilihat dari siswanya masih ada beberapa siswa yang ribut atau mengganggu temannya sehingga dapat mengganggu

konsentrasi temannya yang lain, hal ini bukan hanya dapat merugikan temannya yang lain, namun pada saat mereka ribut proses pembelajaran berhenti sebentar karena saya memberi teguran kepada siswa dan memberi arahan kepada siswa yang masih ribut tersebut, otomatis jam pelajaran tidak sesuai lagi dengan apa yang telah disiapkan, dan ada juga siswa yang masih mengantuk, dan ketika ditanyakan mengenai materi pembelajaran IPS masih kurang paham, ”.⁶⁷

Ibu Dwi Puspasari (kepala sekolah SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong) juga mengatakan:

“ Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Talang Baru Kabupaten Lebong adalah: dalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS siswa kelas V hambatan-hambatan yang terjadi seperti masih ada siswa yang keluar masuk kelas meski tak sebanyak dan sesering sebelum pelaksanaan media audio visual diterapkan”.⁶⁸

Muhammad sofi siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong juga mengungkapkan bahwa:

“Adapun hambatan-hambatan saya dalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong, disini yang saya alami saya suka dengan penggunaan media audio visual tersebut dalam pembelajaran IPS, akan tetapi yang sulit dipahami pada proses pelaksanaan media audio visual bagi saya video nya terlalu cepat dan menggunakan bahasa indonesia sedangkan saya kurang lancar berbahasa indonesia, sehingga yang disampaikan lambat untuk daapt saya pahami”.⁶⁹

Siswa bernama Puan Maharani siswa kelas V juga mengatakan bahwa:

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Awaludin(selaku guru IPS sekaligus wali kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong) pada tanggal 3 Oktober 2019.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Puspasari (kepala sekolah SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong) pada tanggal 4 Oktober 2019.

⁶⁹ Hasil wawancara Muhammad Sofi (siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong. Pada tanggal 5 Oktober 2019.

“hambatan-hambatannya ialah masalah waktu, yang terkadang jam pelajaran habis sedangkan saya masih ada yang mau ditanyakan, setiap hal ini terjadi karena ada teman yang kurang serius belajar jadi bapak awaludin memberi arahan dan nasehat kepada mereka yang masih ribut di kelas sehingga banyak waktu yang terbuang”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS sekaligus wali kelas V, kepala sekolah dan siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong, dapat peneliti amati hambatan-hambatan yang terjadi pada pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS berlangsung, masih ada hambatan-hambatan yang terjadi mengakibatkan guru lebih mengetahui bagaimana cara mengatasi siswa tersebut agar sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai dan guru harus lebih bisa memanfaatkan waktu dan menjelas kembali maksud dari penyampaian melalui media audio visual agar siswa lebih mengerti apa yang dimaksud sehingga mereka merasa ada hasil dari apa yang mereka pelajari.

b. Sarana dan prasarana

Mengenai hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong seperti sarana dan prasarana.

Bapak Awaludin guru IPS kelas V sekaligus wali kelas V mengungkapkan bahwa:

⁷⁰ Hasil wawancara Puan Maharani (siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong pada tanggal 5 Oktober 2019).

“Kurang lengkapnya sarana dan prasarana tersebut menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Talang Baru Kabupaten Lebong, dimana seharusnya lebih baik dan menarik menggunakan infokus, jika menggunakan infokus tidak perlu mengatur membagikan siswa menjadi dua kelompok terdahulu, hal tersebut dapat memakan waktu sedangkan misalnya adanya tersedia infokus tidak harus repot membagikan kelompok, namun karena di sekolah hanya tersedia laptop jadi guru hanya memanfaatkan sarana yang ada seperti laptop”.⁷¹

Ibu Dwi puspasari (kepala sekolah SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong) mengatakan bahwa:

“Disini salah satu hambatan-hambatan dalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong ialah dari segi sarana dan prasarana yang masih belum lengkap sehingga alat yang digunakan seadanya seperti laptop yang tersedia”.⁷²

Dalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong media yang seharusnya digunakan belum lengkap dan sesuai kebutuhan siswa dan guru, seperti halnya dalam pelaksanaan media audio visual lebih baik bila menggunakan infokus, hal tersebut belum ada di sekolah, sehingga mereka hanya memanfaatkan laptop yang tersedia.

c. Pengalokasian Waktu

⁷¹ Hasil wawancara dengan bapak Awaludin (selaku guru IPS sekaligus wali kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong) pada tanggal 3 Oktober 2019.

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Dwi puspasari (selaku guru IPS sekaligus wali kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong) pada tanggal 4 Oktober 2019

Mengenai hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong.

Bapak Awaludin mengungkapkan bahwa:

“Hambatan-hambatan lainnya ialah pengalokasaan waktu mengajar yang terkadang sulit menyesuaikan pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS, karena jam mengajar terbatas. Yang terkadang mana jam pelajaran terbatas masih ada siswa yang ribut atau buat kesalahan sehingga membuat saya harus memberi nasehat dan arahan terdahulu, hal tersebut dapat memakan waktu, lalu materi yang disajikan oleh guru tidak semuanya dapat diperjelaskan. Dalam hal ini sangat perlu bagi saya untuk lebih bisa menyesuaikan media yang digunakan terhadap waktu yang tersedia”⁷³.

Ibu Dwi Puspasari (kepala sekolah SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong) mengatakan bahwa:

“Hambatan-hambatan lainnya ialah waktu yang tersedia kurang tepat dimanfaatkan, sehingga kadang masih ada yang ingin disampaikan namun karena jam pelajaran selesai jadi proses pembelajaran selesai”⁷⁴.

Elis Nurmalasi siswa kelas V SD Negeri Talang Baru Kabupaten Lebong juga mengatakan bahwa:

“Kadang masih ada yang mau kami tanyakan namun jam pelajaran IPS sudah selesai, padahal kami masih senang dengan pembelajaran tersebut”⁷⁵.

Dalam proses kegiatan pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Awaludin (guru IPS sekaligus wali kelas V SD Negeri Talang Baru Kabupaten Lebong) pada tanggal 3 Oktober 2019

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi pupasari (guru IPS sekaligus wali kelas V SD Negeri Talang Baru Kabupaten Lebong) pada tanggal 4 Oktober 2019.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Elis Nurmalasari (siswa kelas V SD Negeri Talang Baru Kabupaten Lebong) pada tanggal 5 Oktober 2019.

Lebong hambatan-hambatannya masih ada seperti kondisi siswa yang masih ada yang ribut, sarana dan prasarana yang belum lengkap, dan pengalokasian waktu mengajar dalam pelaksanaan media audio visual kadang sulit menyesuaikan dengan jam mengajar yang tersedia.

C. Pembahasan hasil penelitian

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.⁷⁶

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasikan. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Pengawasan yang dilakukan terhadap lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan menjadi lingkungan belajar yang baik yakni; lingkungan belajar yang menantang dan merangsang murid-murid untuk belajar, memberi rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Kualitas dan kuantitas belajar murid di dalam proses pembelajaran mengajar tergantung pada banyak faktor, antara lain murid-murid dalam kelas,

⁷⁶ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (PT karisma putra utama: kencana, 2017), h. 76.

bahan-bahan pelajaran, perlengkapan belajar, kondisi umum dan suasana di dalam proses belajar mengajar.⁷⁷

Media pembelajaran sebagai wahana untuk memberikan pengalaman belajar. Media pembelajaran menurut Gagne, dinyatakan komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sependapat dengan definisi itu, Mirso, dikutip Sugiyar dkk. Mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Sementara itu, Briggs menyatakan media sebagai wahana fisik yang mengandung materi intruksional.⁷⁸

Sedangkan pengertian Media pembelajaran berbentuk audio visual adalah alat bantu yang dapat digunakan melalui pendengaran dan melalui penglihatan.⁷⁹ media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, media audio visual dapat digunakan untuk keperluan berikut:

- a) Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar.
- b) Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi

⁷⁷ Anisatu Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: 2009), h.66.

⁷⁸ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT raja Grafindi Persada, 2015.), h. 303.

⁷⁹ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2017), h. 230

- c) Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa.⁸⁰

Audio visual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar penggabungan kedua unsur inilah yang membuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran. media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara, paduan antara gambar dan suara pada media audio visual akan membentuk sebuah karakter yang sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio visual adalah televisi, video, serta sound dan film. Media audio visual merupakan media pembelajaran yang terjangkau. Materi audio visual yang digunakan haruslah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.⁸¹

Dalam hal ini, media pembelajaran audio visual dapat berfungsi sebagai alat untuk mempermudah dan mempercepat proses belajar dalam mencakup sebuah materi yang diberikan atau yang ditampilkan oleh seorang guru. Audio visual bisa berfungsi sebagai salah satu media yang dapat mewujudkan situasi dan kondisi belajar yang lebih efektif, media audio visual dapat berfungsi sebagai bagian yang integral dari keseluruhan proses

⁸⁰ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT raja Grafindi Persada, 2015.),h.322.

⁸¹ Ega rima wati, *Ragam Media Pembelajaran(Audio-Visual, Komputer Power Poin, Internet, Interactive Video*, (Yogyakarta: Kota Pena, 2016),h.43.

pembelajaran, dalam proses belajar mengajar, media audio visual dapat sebagai hiburan bagi siswa, selain itu media ini juga dapat membanding perhatian atau merangsang minat belajar siswa.⁸²

Lebih lanjut media pembelajaran secara umum, media audio visual mempunyai manfaat yaitu: Memperjelas penyajian pengajaran agar tidak bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan bayangan indera, penggunaan media ini secara tepat dan variasi dapat mengatasi sifat pasif pada anak didik.

Dalam hal ini media berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar diri sendiri menurut kemampuan dan minatnya.⁸³

Di dalam penelitian ini pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS yang dimaksud adalah media yang ditampilkan adanya unsur gambar dan unsur suara disini yang digunakan ialah berbentuk video, hal tersebut untuk menambah daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru IPS, kepala sekolah dan siswa kelas V SD Negeri 39

⁸² Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Power Point, internet, Interactive Video*, (Kata Pena, 2016), h. 53.

⁸³ Nunuk suryani, achmad setiawan, media pembelajaran inovatif dan pengembangannya, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 14.

Talang Baru Kabupaten Lebong melakukan tugasnya sesuai dengan fungsinya.

Dari hasil penelitian di SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong, guru berpendapat bahwa pelaksanaan media audio visual sangatlah penting dan sangat berperan dalam proses pembelajaran untuk menumbuh semangat siswa dalam proses pembelajran, agar siswa tidak merasa bosan dan menganggap bahwa pembelajaran IPS itu sangatlah menyenangkan. Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong, untuk mendorong semangat belajar siswa, menumbuhkan rasa senang terhadap pembelajaran IPS, menciptakan suasana belajar agar tidak mmebosankan dan dapat menambah daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.

Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang dianggap memiliki kemampuan lebih baik dan menarik perhatian siswa. Dalam hal ini, media audio visual yang digunakan yaitu film atau video. Film merupakan sebuah gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis. Sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.

Sementara video merupakan sesuatu yang berkenaan dengan penerimaan dan pemancaran gambar. Dalam bahasa lain diartikan dengan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang dapat dilihat, terutama gambar hidup atau bergerak, proses perekaman, dan penayangannya yang tentunya

melibatkan teknologi. Kedua jenis tersebut pada umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media tersebut dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyikat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran yang dimaksud tersebut diantaranya ialah: persiapan materi, durasi media, persiapan kelas, tanya jawab.⁸⁴

Guru mengemukakan bahwa persiapan yang maksimal bisa mendapatkan hasil seperti yang diinginkan juga, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS ialah adanya persiapan unit belajar terlebih dahulu, kemudian baru memilih media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan, juga harus mengetahui durasi media audio visual misalnya dalam bentuk video yang seperti saya gunakan, dimana keduanya yang harus disesuaikan dengan jam pelajaran, selanjutnya itu mempersiapkan kelas dan aktivitas lanjutannya setelah pemutaran video selesai, melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Hal ini dilihat ketika guru mengaplikasikan media tersebut dalam pembelajaran media yang dihubungkan tepat dengan materi yang diajarkan

⁸⁴ Nunuk Suryani, Dkk., *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal 54.

dan reaksi siswa menerimanya juga senang, hal tersebut dilihat dari semangat siswa dalam proses pembelajaran dan pada saat guru melakukan refleksi dengan memberi pertanyaan siswa mampu menjawab.

Dari wawancara di atas pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS memiliki dampak yang positif terhadap pemahaman siswa. Dengan pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS yang telah disiapkan guru dengan matang tidak sia-sia, dimana siswa memiliki semangat belajar yang luar biasa dan sedikit banyaknya siswa mampu memahamai materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan pengamatan penelitian pada siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong, persiapan dan proses dalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS sudah cukup optimal. Persiapan yang matang yang telah disiapkan guru akan berdampak pada pemahaman siswa, namun begitu juga sebaliknya.⁸⁵

Implementasi media audio visual dalam pembelajaran IPS, mendorong semangat siswa, menciptakan suasana yang tidak membosankan pada saat proses pembelajaran IPS sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru. Pembelajaran IPS merupakan salah satu untuk mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan keterampilan sosial. Pembelajaran IPS merupakan untuk melatih belajar mandiri, disamping berlatih untuk membangun kebersamaan, melalui program-program

⁸⁵ Hasil observasi 15 Oktober 2019

pembelajaran yang lebih kreatif. Cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran IPS agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan guru salah satunya adalah dengan adanya media audio visual yang digunakan guru dalam proses pembelajaran ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di SD Negegri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong, guru berpendapat bahwa adanya media audio visual dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan siswa, mendorong semangat siswa dan terutama siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru. Hasil penelitian terhadap siswa kelas V pada pembelajaran IPS di SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong, menyimpulkan bahwa pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS dapat mendorong semangat siswa, membuat suasana belajar tidak membosankan dan siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini terbukti setelah guru menggunakan media audio visual dlam pembelajaran IPS siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Dari pembahasan di atas diketahui bahwa pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS memiliki dampak yang positif terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS, dengan adanya media audio visual tersebut dapat mendorong semangat siswa dalam belajar, menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, dan siswa menjadi suka terhadap

pembelajaran IPS, sehingga jika rasa suka sudah tertanam dalam diri siswa materi yang diajarkan guru mudah untuk dipahami.

Didalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS masih terdapat hambatan-hambatan yang terjadi, baik dari segi siswa maupun gurunya, misalnya dari siswa mereka masih ada yang terkadang ribut dalam kelas maupun mengganggu temannya, dari segi guru cara pengalokasian waktunya masih belum dipergunakan semaksimal mungkin yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan dan ditunjukkan, hal tersebut dapat ditemukan dari wawancara dengan salah satu siswa yang mengatakan kadang kala mereka masih ada yang mau ditanyakan namun waktu jam pelajaran habis. Dilihat dari sarana dan prasarana sekolah, fasilitas sekolah belum begitu lengkap juga menjadi salah satu penghambat untuk mencapai lebih bagus lagi dalam pelaksanaan media audio visual. Akan tetapi dengan hambatan-hambatan tersebut maka perlu reformasi kembali apa yang menjadi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS.

Berbagai upaya mengurangi hambatan-hambatan tersebut selalu mencari solusi. Seperti halnya siswa yang masih suka ribut dan mengganggu temannya diberi sanksi oleh guru berupa teguran, dan juga dari segi sarana disini guru hanya menggunakan media audio visual dengan laptop karena hanya itu yang tersedia di sekolah, sedangkan infokus belum tersedia yang mana hal tersebut ingin disediakan namun alokasi dana nya belum ada, dari

hambatan pengalokasian waktu yang mana jam pembelajaran terbatas sedangkan yang masih ingin disampaikan ada, berbagai upaya yang dilakukan guru, salah satunya disini guru mencari video yang simpel namun dapat membuat siswa senang dan nyambung terhadap materi yang diajarkan serta cukup waktu yang tersedia.

Melalui kegiatan tersebut maka semangat belajar siswa rasa suka siswa terhadap pelajaran IPS tumbuh pada diri siswa dan kegiatan proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran, terutama dalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS, sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak untuk mencari pengetahuan dan pengalaman setelah berada di lingkungan keluarga, guru juga memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran, seperti yang dikatakan guru kelas V bahwa dengan adanya pelaksanaan media audio visual ini dapat mendorong semangat belajar siswa, agar mereka tidak bosan dan senang terhadap pembelajaran IPS sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil penelitian di SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran dapat mendorong semangat siswa, menanam rasa suka siswa terhadap pembelajaran sehingga mereka merasa tidak bosan, dan harapan terhadap siswa dapat dengan mudah memahami materi IPS yang disampaikan guru.

Kegiatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Dan sebagai dorongan mental terhadap perorangan orang-orang sebagai anggota masyarakat.⁸⁶

Berdasarkan temuan di atas dapat kita simpulkan atau garis bawahi setelah penulis melakukan pengamatan dengan hasil yang diperoleh selama penyusunan penelitian lapangan, maka penulis dapat menyimpulkan pada intinya, implementasi media audio visual dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong, mendorong semangat siswa, membentuk suasana belajar tidak membosankan, memudahkan siswa agar mengerti dengan materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran IPS. Dan juga mengembangkan media pembelajaran audio visualnya, hal tersebut guru harus memperhatikan beberapa aspek seperti kejelasan informasi dan konten yang tersaji di dalam media pembelajaran tersebut. Sebaiknya media yang digunakan tidak memicu terjadinya kesalahan konsep, dan media tersebut mudah digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Media yang ada di sekolah perlu dilengkapi demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, agar proses dan tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dengan baik dan semestinya.

⁸⁶ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT raja Grapindi Persada, 2015.), h.378.

Hambatan-hambatan yang terjadi juga dapat diketahui dari kondisi siswa itu sendiri yang masih ada beberapa yang ribut pada saat proses pembelajaran, kurangnya sarana dan prasaranan, dan pengalokasian waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan masalah yang telah penulis paparkan dan analisis data yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi media audio visual dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong.

Pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan terlihatnya semangat siswa pada saat pembelajaran IPS, keaktifan siswa pada saat pembelajaran IPS, suasana kelas yang tidak membosankan dan siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru, hal ini dibuktikan ketika guru melakukan refleksi setelah penjelasan materi, siswa mampu menjawab yang ditanyakan guru. Begitupun dengan kedisiplinan siswa terlihat pada saat jam pelajaran IPS, siswa yang biasanya suka keluar masuk kelas berkurang, yang biasanya mengantuk di kelas menjadi semangat belajar dan menyambung terhadap materi yang disampaikan guru, Sehingga terlihat bahwa adanya media audio visual dalam pembelajaran IPS ini dapat diterima oleh siswa.

2. Hambatan-hambatan apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan media Audio Visual dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru, Kabupaten Lebong

Permasalahan atau hambatan yang terdapat pada saat pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru, Kabupaten Lebong ialah dari siswa nya sendiri yang masih ada keluar masuk kelas, sarana dan prasarana yang belum maksimal terutama peralatan media, dan juga pengalokasian waktu yang terkadang sulit dipersiapkan agar sesuai dengan jam pelajaran yang tersedia.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa yang akan datang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Kepala sekolah SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong hendaknya membantu guru dalam menyediakan sarana dan prasarana pembelajran yang memadai, dan terus mendukung serta meningkatkan profesional para guru dalam menerapkan berbagai strategi ataupun media pembelajaran terutama media audio visual untuk membantu meningkatkan hasil belajar IPS siswa
2. Kepada guru sebagai pendiddik untuk tetap selalu mengontrol, membimbing, mengawasi serta memeberikan contoh teladan yang baik dalam setiap waktu dengan siswa. Dan hendaknya dalam pembelajaran IPS dapat menggunakan

strategi dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga anak lebih semangat dalam proses pembelajaran.

3. Kepada seluruh siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru, Kabupaten Lebong agar selalu termotivasi untuk belajar dengan baik. Dan hendaknya mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias, aktif, semangat dalam belajar, menyukai setiap pembelajaran, sehingga mampu menguasai materi yang di ajarkan dan lebih meningkatkan cara belajar dengan mengembangkan kreativitas dan daya pikir kritis yang ada pada diri siswa melalui media audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *media pembelajaran*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Brannen, Julia. 2005. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda.
- Departemen Agama. 2005. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka CiptaBranen,
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka cipta.
- Hasyim, Adelina. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Idrus, Muhammad. 2009. *metode penelitian ilmu sosial*. Yogyakarta: PT GELORA AKSARANPRATAMA.
- Ngalimun. 2017. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Margono. 2009. *metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrapindo Persada.
- Rusma n. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : PT Kharisma Putra Utama.
- Sadiman, Arief S. Dkk. 2010. *media pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sanjaya, Wina. 2016. *strategi pembelajaran*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.

- Satria, Irawan. 2015. *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. kampus IPB taman kencana: IPB Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: alfabeta
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *strategi pembelajaran*. Kantor Pusat: PT RAJAGGAFINDO PERSADA.
- Suryani, Nunuk. Dkk.2018. *media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Undang-undang negara republik indonesia 1945. Surabaya:Pustaka Agung Harapan
- Sundayana, Rostina.2014. *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: ALFABETA.